



Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru

Nuraisyah Wulandari Panjaitan¹, Anisa Rizki Ramadani Siregar¹, Syahrída Suryani Hasibuan¹, Rara Fristi Arsanía¹, Eka Nenni Jairami²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹Institut Kesehatan Helvetia Medan

*Corresponding Author: annisarizkiramadani@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 16 April 2024

Acceptance : 7 Juni 2024

Published : 15 April 2024

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: xxxx-xxxx

How to cite:

Panjaitan, N. W., Siregar, A. R. R., Hasibuan, S. S., Arsanía, R. F., & Jairami, E. N. (2024). Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru. *Journal of Health and Religion*, 1(2), 47–55.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

A health care facility is a place used to organize various health efforts, including promotive, preventive, curative and rehabilitative health. Education and income are characteristics of each person in utilizing health services. Education and income are socioeconomic factors that influence access and utilization of health services health services. This study is a quantitative study using a cross sectional research design, which is to determine the relationship between education and income with health service utilization. Determine the relationship between education and income with the utilization of health services by BPJS patients in the working area of the kampung baru health center. The population in this study were all BPJS participants in the work area of Puskesmas Kampung Baru totaling 26,942 participants in 2024. Technique sampling technique used by accidental sampling, namely technique of determining the sample based on chance. Based on the results of research that has been conducted at Puskesmas Kampung Baru. There is a relationship between educational background with Utilization of Health Services for BPJS Participants in the work area Puskesmas Kampung Baru with a p-value of 0.039. There is no relationship between employment status and utilization of health services for BPJS participants in the Kampung Baru Health Center work area with a p-value of 0,040. The conclusion of this research is that education and income are factors associated with the utilization of health services in the Kampung Baru Puskesmas Working Area.

Keywords: Healthcare, BPJS, income, education

ABSTRAK

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk penyelenggaraan berbagai upaya kesehatan kesehatan, meliputi promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pendidikan dan pendapatan merupakan karakteristik setiap orang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan dan

pendapatan menjadi faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi akses dan pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS di wilayah kerja puskesmas kampung baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru berjumlah 26.942 peserta pada tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan secara accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kampung Baru. Terdapat hubungan antara latar Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru dengan nilai p-value 0,039. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru dengan nilai p-value 0,040. Kesimpulan dari penelitian ini, Pendidikan dan pendapatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru.

Kata Kunci: Pelayanan kesehatan, BPJS, pendapatan, pendidikan

1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana kesehatan, baik itu fasilitas pelayanan kesehatan maupun institusi pendidikan kesehatan yang menghasilkan para tenaga-tenaga kesehatan. Fasilitas kesehatan terdiri dari puskesmas, rumah sakit, dan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) (Kemenkes RI, 2014). Permenkes No. 75 Tahun 2014, menyebutkan bahwa puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan pada tingkat pertama, dengan lebih mengedepankan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik 2017, bahwa sejak tahun 1995 hingga 2017, angka pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia terjadi pasang surut. Menurut The World Bank, tingginya ketimpangan regional dan ekonomi dalam sistem kesehatan membuat masyarakat kurang mampu harus mengeluarkan sejumlah dana pribadi yang cukup tinggi untuk sebagian besar pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dari penurunan angka penduduk yang diimunisasi sejak tahun 1990 sampai sekarang.

Pada awal tahun 2014 tepat pada tanggal 1 Januari Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengoperasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Program ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang merupakan lembaga yang dibentuk berdasarkan UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Kemenkes, 2016). Pendidikan dan pendapatan merupakan karakteristik setiap orang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS di wilayah kerja puskesmas kampung baru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru berjumlah 26.942 peserta pada tahun 2024. Dengan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi atau sebagian dari peserta BPJS Kesehatan yang datang berobat di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru pada 19-23 Juli 2024 adalah 100 responden. Teknik sampling yang digunakan secara accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan cara menampilkan karakteristik responden penelitian. Dan analisis bivariat dilakukan dengan membuat cross tabulasi dan melakukan uji statistik chi-Square, derajat kepercayaan 95%. Data ditampilkan dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu, umur dan jenis kelamin. Karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan, dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
<42 tahun	35	35
>42 tahun	65	65
Total	100	100
Jenis Kelamin		

Variabel	Frekuensi	%
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
Total	100	100
Pendidikan		
Rendah	62	62
Tinggi	38	38
Total	100	100
Pendapatan		
≤2.500.000	49	49
>2.500.000	51	51
Total	100	100
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Ya	70	70
Tidak	30	30
Total	100	100

Pada Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 orang peserta BPJS di puskesmas kampung baru, untuk kategori umur responden, responden terbanyak dengan kategori umur >42 tahun yaitu sebanyak 65 (65%) responden, dan responden dengan umur ≤42 tahun terdapat 35 (35%) responden. Kemudian untuk kategori jenis kelamin responden, responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 60 (60%) responden, dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 40 (40%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 orang pasien BPJS di puskesmas kampung baru, pada tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan variabel pendidikan, responden terbanyak adalah responden dengan kategori pendidikan rendah yaitu berjumlah 62 (62%) responden, dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38 (38 %) responden. Kemudian berdasarkan variabel pendapatan, responden terbanyak adalah responden dengan pendapatan >2.600.000 yaitu berjumlah 51 (51%) responden, dan responden dengan tingkat pendapatan ≤2.600.000 tidak jauh berbeda jumlahnya yaitu sebanyak 54 (54%) responden. Kemudian berdasarkan variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh responden pasien BPJS, responden terbanyak adalah responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 70 (70%) responden, sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 30 (30%) responden

Mayoritas responden yang berusia di atas 42 tahun serta perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kampung Baru. Hal ini mungkin terkait dengan kebutuhan kesehatan yang lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih tua dan juga kecenderungan perempuan untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Selain itu,

temuan ini juga sejalan dengan Kencana, 2023 yang menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin merupakan faktor yang berperan penting dalam akses dan pemanfaatan layanan kesehatan. Faktor usia yang lebih lanjut sering kali berkaitan dengan peningkatan masalah kesehatan, yang mendorong frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2022).

Sementara itu, latar belakang pendidikan dan pendapatan juga menunjukkan peran yang signifikan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden dengan pendidikan rendah lebih banyak dibandingkan yang berpendidikan tinggi, namun tetap memanfaatkan layanan kesehatan dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterlibatan mereka dalam program BPJS yang memberikan akses kesehatan lebih terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka dengan pendapatan rendah. Program ini tampaknya berperan penting dalam mengurangi kesenjangan akses layanan kesehatan yang sering kali disebabkan oleh perbedaan sosial ekonomi.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien BPJS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru

Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		<i>p- Value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	48	77,4	14	22,6	62	100	0,039
Tinggi	22	57,9	16	42,1	38	100	

Pendapatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		<i>p Value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
≤2.500.000	39	79,6	10	20,4	49	100	0,040
>2.500.000	31	60,8	20	39,2	51	100	

Pada tabel di atas terlihat bahwa, responden pasien BPJS yang dengan pendidikan rendah paling banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu berjumlah 48 (77.4%) responden dan yang tidak memanfaatkan berjumlah 14 (22.6%) responden, dan responden dengan pendidikan tinggi paling sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu 22 (57.9%) responden dan yang tidak memanfaatkan berjumlah 16 (42.1%) responden. Pada Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0.05$, didapatkan nilai probabilitasnya yaitu P-Value 0.039 atau <0.05 artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan pasien dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Kampung Baru.

Kemudian untuk variabel pendapatan responden, pada tabel di atas terlihat bahwa responden pasien BPJS dengan pendapatan $\leq 2.500.000$ paling banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu berjumlah 39 (79.6%) responden dan yang tidak memanfaatkan berjumlah 10 (20.4%) responden, dan responden dengan pendapatan $> 2.500.000$ paling

sedikit memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu 31 (60.8%) responden dan yang tidak memanfaatkan berjumlah 20 (39.2%) responden. Pada Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0.05$, didapatkan nilai probabilitasnya yaitu P-Value 0.040 atau <0.05 artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan pasien dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Kampung Baru.

Hasil analisis hubungan antara latar pendidikan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 77.4% dan responden dengan latar pendidikan tinggi juga mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 57.9%. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.039 maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien peserta BPJS di Puskesmas Kampung Baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020 yang mendapatkan nilai p-value 0.000 yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor tahun 2020 (Zaini et al., 2022). Dan penelitian tahun 2017 tentang Hubungan Antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien BPJS Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado yang mendapat nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka di H_0 tolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado (Syarifain et al., 2017).

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan BPJS (PBI) Oleh Masyarakat Kurang Mampu di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Makmur Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 yang mendapatkan nilai p-value 0,852 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Suka Makmur. Menurut asumsi peneliti tidak ada nya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan BPJS disebabkan masih tingginya persentase masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah yang memanfaatkan BPJS di wilayah kerja Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar tahun 2023 (Sopania et al., 2024).

Hasil analisis hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan $\leq 2.500.000$ mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 79,6% dan responden dengan pendapatan $> 2.500.000$ mayoritas juga memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 60,8%. Hasil uji statistik didapatkan p -value 0,040 maka dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien peserta BPJS di Puskesmas Kampung Baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hubungan Antara Tingkat Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien Jaminan Kesehatan Nasional 2019 yang mendapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sukmajaya (Della et al., 2019). Menurut hasil penelitian tersebut pendapatan yang rendah mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kampung Baru, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan antara latar Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru dengan nilai p -value 0,039.
2. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru dengan nilai p -value 0,040.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, R. Z., & Ake, J. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Di Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado (Doctoral dissertation).
- Asri, A. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.286>.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 52-63.
- BPJS Kesehatan. (2015). Panduan Praktis Administrasi Klaim Fasilitas Kesehatan BPJS Kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 1-26.

- Cahyani, R., Anam, H. K., & Arsyad, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. [Http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id](http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id), 47, 1-8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3797>
- Erdiwan, E., Sinaga, J. P., & Sinambela, M. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Rsud Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 42-48.
- Fatimah, S. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 121-131.
- Fauziah, N. A., Amirudin, A., Suripto, Y., & Wattimena, L. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), 98-101.
- Hasran, H. (2018). Kepuasan Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Pada Pelayanan Poli Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar (*Doctoral dissertation, Politeknik STIA LAN Makassar*).
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189-197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Kemenkes, R. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* (p. 62). Departemen Kesehatan RI.
- Kencana, S. (2023). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Sebagai Pelayanan Publik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 686-696. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.686-696>
- Lestari, N. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Bpjs Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonang 2 Bkabupaten Dema. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/38941/1/6411415020.pdf>
- Manorek, L., Tucunan, A. A., & Ratag, B. T. (2020). Hubungan Antara Persepsi Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Peserta Bpjs Di Puskesmas Pingkan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(2).
- Mustofa, A. dkk. (2020). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. CV. Jakad Media Publishing. file:///D:/RENCANA/Gabungan Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat_Revisi.pdf
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29-39.
- Panjaitan, A. A. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 1(1), 44-50.
- Rahmayanti, N., & Ariasih, R. A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 1(1), 1-9.

- Rosyada, D. F., & Budi, S. C. (2018). Keikutsertaan Program Kesehatan Lansia Ditinjau Dari Biaya, Kepuasan Pelayanan Dan Harapan Pasien Di Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 11-20. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.11-20>
- Rumengan, D. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(2).
- Sopania, N., Lastri, S., & Hasnur, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Bpjs (Pbi) Oleh Masyarakat Kurang Mampu Di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Makmur Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 95-102.
- Sopiandy, F. (2023). Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan Di Puskesmas Kiarapandak Tahun 2021: An Overview of the Use of Health Services for BPJS Kesehatan Participants at the Kiarapandak Health Center in 2021. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 2(05), 657-663.
- Syarifain, A., Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. (2017). Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *KESMAS*, 6(4).
- Ulfira, L., Lastri, S., & Andria, D. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Bpjs Kesehatan Pada Masyarakat Di Puskesmas Alue Pisang Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6058-6065. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21512>
- Wardana, B. K., & Suharto, S. (2017). Hubungan pendidikan dan pengetahuan peserta bpjs di kelurahan rowosari dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas rowosari (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Yunizar, A., & Nasution, N. H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan bpjs di desa pargarutan tonga kecamatan angkola timur tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 61-70.
- Zaini, R., Khodijah Parinduri, S., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 484- 487. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8752>